ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEMPATAN KERJA DI SUMATRA BARAT

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S1) Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Oleh :

IEHSAN TRI KURNIA
2008/05915

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2014

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEMPATAN KERJA DI SUMATERA BARAT

NAMA	**: IEHSAN TRI KURNIA**
BP / NIM	**: 2008 / 05915**
KEAHLIAN	**: PERENCANAAN PEMBANGUNAN**
PRODI	**: EKONOMI PEMBANGUNAN**
FAKULTAS	**: EKONOMI**

Padang, januari 2014

Disetujui oleh :

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dra. Mirna Tanjung MS	**Joan Marta SE, M,Si**
NIP : 19491215 197703 2 001	**NIP : 19830628 2008 12 1 001**

Mengetahui
Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan

Drs. Alianis, M.S
NIP , 19591129 198602 1 001

Halaman Pengesahan Lulus Ujian Skripsi

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ekonomi Pembangunan
Universitas Negeri Padang

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEMPATAN KERJA DI SUMATERA BARAT

Nama	**: Iehsan Tri Kurnia**
TM/NIM	**: 2008 / 05915**
Keahlian	**: Perencanaan Pembangunan**
Program Studi	**: Ekonomi Pembangunan**
Fakultas	**: Ekonomi**

Padang, januari 2014

Tim Penguji

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Dra. Mirna Tanjung MS	1 .....
2.	Sekretaris	: Joan Marta SE, M,Si	2 .....
3.	Anggota	: Drs. Zul Azhar, M.Si	3 .....
4.	Anggota	: Ariusni SE, M,Si	4 .....

SURAT PERNYATAAN

(Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana S1)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Iehsan Tri Kurnia
NIM/BP	: 05915/2008
Tempat/ Tgl Lahir	: Sawahlunto, 25 Februari 1989
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan
Keahlian	: Perencanaan Pembangunan
Fakultas	: Ekonomi
Alamat	: Pondokan Melati 22 Air Tawar, padang
No. HP/Telp.	: 085274757315
Judul Skripsi	: Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja di Sumatera Barat

dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademi (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh kerena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Padang,

Yang menyatakan

Iehsan Tri Kurnia

NIM. 05915

ABSTRAK

Iehsan Tri Kurnia, (2008/05915): Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja di Sumatera Barat. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Di bawah Bimbingan Ibu Dra. Mirna Tanjung MS dan Bapak Joan marta,SE,M.Si

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis: (1) Pengaruh PDRB sektor primer terhadap Kesempatan Kerja di Sumatera Barat, (2) Pengaruh PDRB sektor sekunder terhadap Kesempatan Kerja di Sumatera Barat, (3) Pengaruh PDRB sektor tersier terhadap Kesempatan Kerja di Sumatera Barat, (4) Pengaruh Investasi terhadap Kesempatan Kerja di Sumatera Barat. (5) Pengaruh Upah Minimum Regional terhadap Kesempatan Kerja di Sumatera Barat, (6) Pengaruh PDRB sektor primer, PDRB sektor sekunder, PDRB sektor tersier, Investasi, dan Upah Minimum Regional di Sumatera Barat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan asosiatif, variabel bebas dalam penelitian ini adalah PDRB sektor primer (X_1) PDRB sektor sekunder (X_2), PDRB sektor tersier (X3), Investasi (X4), dan Upah Minimum Regional (5) sedangkan variabel terikat adalah Kesempatan Kerja (Y). Jenis data penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif dan data time series dari tahun 1993-2011. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis induktif yang terdiri dari (1) Uji Normalitas. (2) Uji Multikolinearitas. (3) Uji Autokorelasi. (4) Uji Heterokedastisitas. (5) Analisis Regresi Linear Berganda. (6) Uji t. (7) Uji F. Analisis ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Messe dan Rogof dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS).

Hasil penelitian menunjukan bahwa (1) PDRB sektor primer berpengaruh signifikan yang negatif terhadap Kesempatan Kerja di Sumatera Barat (sig= 0,00<0,05) dengan tingkat pengaruh sebesar -1,344 persen. (2) PDRB sektor sekunder tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kesempatan Kerja di Sumatera Barat. (3) PDRB sektor tersier tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kesempatan Kerja di Sumatera Barat (4) Investasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kesempatan Kerja di Sumatera Barat (sig=0,0131dengan tingkat pengaruh yaitu sebesar 0,332 persen. (5) Upah Minimum Regional tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kesempatan Kerja di Sumatera Barat. Kontribusi secara bersama-sama dari variabel independent yang digunakan terhadap variabel dependent adalah sebesar 83,1 persen.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat maka disarankan kepada Pemerintah Sumatera Barat untuk lebih memperhatikan sektor sektor yang bisa menyerap Tenaga Kerja agar pengangguran dapat berkurang, dan juga Pemerintah harus menunbuhkan kondisi iklim investasi yang lebih kondusif agar dapat menimbulkan kesempatan kerja dan memberikan kemudahan prosedur kepada investor untuk masuk. Pemerintah harus melakukan pengawasan sebagai pengambil kebijakan dan memantau Upah Minimum Regional.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamin. Puji Syukur penulis persembahkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kesempatan Kerja di Sumatera Barat ”.** Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi pembangunan khususnya kajian ekonomi pembangunan serta untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Terealisasinya skripsi ini tidak terlepas berkat bantuan berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Hj. Mirna Tanjung, MS dan Bapak Joan Marta, SE,M.Si selaku pembimbing I dan II yang telah menyediakan waktunya untuk membimbing dan memberikan saran dalam penyelesaian skripsi ini. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs, M. Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dukungan berupa kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana perkuliahan.
2. Bapak Drs. H. Ali Anis, M.S selaku ketua dan Ibu Novya Zulva Riani, SE, M.Si selaku sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi moril dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Zul azhar M.Si dan ibu Ariusni,SE.M.Si selaku penguji sidang skripsi.

4. Bapak dan Ibu staf pengajar serta staf pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan pengetahuan dan proses administrasi yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
5. Kepala Badan Pusat Statistik Sumatera Barat beserta staf dan karyawan yang telah membantu dalam proses pengambilan data skripsi.
6. Dan teristimewa penulis persembahkan kepada ibunda dan ayahanda tercinta serta kakak adik dan anggota keluarga yang telah memberikan do'a dan motivasi yang tak pernah henti-hentinya, demi terealisasinya cita-cita penulis dalam menyelesaikan studi ini dengan cepat.
7. Teman Teman se-angkatan 2008 Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Hanya kepada Allah SWT penulis memohon semoga jasa baik yang telah diberikan dibalas oleh Allah dengan pahala yang setimpal, Amin.....

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari segala kekurangan, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun dari pembaca sangat diharapkan. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR GAMBAR ix

DAFTRA LAMPIRAN` x

BAB 1 . PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Perumusan Masalah 10

C. Pembatasan Masalah 10

D. Kegunaan dan Mamfaat Penelitian 11

BAB II. KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN 12

A. Kajian Teori 12

1. Pengangguran 12

2. Bentuk bentuk Pengangguran.....13

3. Permintaan Tenaga Kerja 14

4. Pasar Tenaga Kerja.....20

5. Kesempatan Kerja.....24

6. Investasi 26

7. Hubungan Variabel Dependent terhadap Variabel Independent 27

a. Hubungan upah terhadap Kesempatan Kerja.....27

b. Hubungan Investasi terhadap Kesempatan Kerja 28

c. Hubungan PDRB terhadap Kesempatan Kerja 29

1) Hubungan PDRB Sektor Primer terhadap Kesempatan Kerja.....31

2) Hubungan PDRB Sektor Sekunder terhadap Kesempatan Kerja 31
3) Hubungan PDRB Sektor Tersier terhadap Kesempatan Kerja 31
B. Penelitian Terdahulu 32
C. Kerangka Konseptual 33
D. HIpotesis 35
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN 37
A. Jenis Penelitian 37
B. Tempat dan Waktu Penelitian 37
C. Jenis dan Sumber Data 37
D. Metode pengumpulan Data 39
E. Variabel Penelitian 40
1. Variabel Dependent(X) 39
2. Variabel Independent (Y) 39
F. Defenisi Operasional 39
1. Kesempatan Kerja (Y) 40
2. PDRB Sektor Primer (X1) 40
3. PDRB Sektor Sekunder (X2) 40
4. PDRB Sektor Tersier (X3) 40
5. Investasi (X4) 41
6. Upah (X5) 41
G. Teknik Analisis Data 41
1. Analisis Deskriptif 41
2. Analisis Induktif 42
a. Analisis linear berganda 42
b. Koefisien Determinan(R^2) 44
3. Uji asumsi klasik 45
a. Uji Multikolinearitas 45

b. Uji Autokorelasi 46
c. Uji Normalitas 47
d. Uji Heterokedastisitas 47
H. Pegujian Hitotesis 48
1. Uji t-test 48
2. Uji F 49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 51
A. Hasil Peneltian 51
1. Gambaran Umum Daerah Penelitian 51
a. Keadaan geografi sumatera Barat 51
b. Keadaan Penduduk Sumatera Barat 53
2. Analisis Deskriptif variable Penelitian 54
a. Deskriptif Perkembangan Kesempatan Kerja di Sumtera Barat 54
b. Deskripsi Perkembangan PDRB di Sumatera Barat 56
c. Deskripsi Perkembangan Upah Minimun di Propinsi di Sumatera Barat 58
d. Deskripsi perkembangan Investasi di Sumatera Barat 60
3. Analisis Induktif 62
a. Analisis Regresi Linear Berganda 62
b. Koefisien Determinan (R^2) 64
c. Analisis Asumsi Klasik 65
1) Uji Autokorelasi 65
2) Uji Heterokedastisitas 66
3) Uji Multikoliniaritas 67
4) Uji Normalitas Residual 68
d. Pengujian Hipotesis 69
1) Uji t 70
a) Hipotesis 1 70

b) Hipotesis 2.....70
c) Hipotesis 3.....71
d) Hipotesis 4.....71
e) Hipotesis 5.....72
2) Uji F 72
B. Pembahasan.....73
1. Pengaruh PDRB Sektor Primer (X1) terhadap Kesempatan Kerja Propinsi Sumatera barat 73
2. Pengaruh PDRB Sektor Sekunder (X2) terhadap Kesempatan Kerja Propinsi Sumatera barat 76
3. Pengaruh PDRB Sektor Tersier (X3) terhadap Kesempatan Kerja Propinsi Sumatera barat 77
4. Pengaruh Investasi (X4) terhadap Kesempatan Kerja Propinsi Sumatera barat.....79
5. Pengaruh Upah minimum (X5) terhadap Kesempatan Kerja Propinsi Sumatera barat 80
6. Pengaruh PDRB Sektor Primer(X_1),PDRB Sektor Sekunder(X_2), PDRB Sektor Tersier (X_3),Investasi(X_4)dan Upah minimum Propinsi (X_5) terhadap Kesempatan Kerja di Sumatera Barat (Y).....82

BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....85

A. Simpulan.....85

B. Saran.....87

DAFTAR TABEL

.

Tabel **Halaman**

1. Produk Domestik Regional Bruto ADHK 2000 Menurut Lapangan Usaha Propinsi Sumatera Barat ……. 4
2. Penduduk 15 tahun ke atas menurut jenis kegiatan di Sumatera Barat....……..... 5
3. Jumlah penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan pekerjaan di Sumatera Barat(2006-2011)…… 6
4. Upah Minimum propinsi Sumatera Barat tahun (2000-2011)…… 9
5. Perkembangan kesempatan Kerja Propinsi Sumatera Barat..... 55
6. PDRB atas harga konstan Periode 1991-2011(Jutaan Rp)……. 57
7. Perkembangan Tingkat upah Minimum di Propinsi Sumatera Barat Periode 1990–2011……... 59
8. Perkembangan Investasi Propinsi Sumatera Barat Periode 1993-2011…… 61
9. Hasil Uji Estimasi OLS…….. ……... 64
10. Hasil Uji Autokorelasi ……..... 66
11. Hasil Uji White Heterokedastisitas …… 67
12. Hasil estimasi Untuk Uji Multikoliniaritas…….. 68
13. Hasil Uji Normalitas dengan Jarque-Berra ……. 69
14. Nilai penduga Koefisien Regresi ……..…….. 69

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Kurva Keseimbangan Permintaan dan Penawaran tenaga Kerja ……. 21
2. Kurva Ketidakseimbangan Antara Permintaan dan Penawaran terhadap Tenaga Kerja (Excess Supply of labor) 23
3. Kurva Ketidakseimbangan Antara Permintaan dan Penawaran terhadap Tenaga Kerja (Excess Demand of labor) …… 24
4. Kerangka Konseptual Analisis faktor faktor yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja di Sumatera Barat …….. 35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Data Perkembangan orang yang bekerja, PDRB sektor primer, PDRB sektor Sekunder, PDRB sektor tersier, PMTB dan Upah Minimum Propinsi..... 91
2. Hasil Estimasi 92
3. Hasi Uji Heterokedastisitas 92
4. Hasil Uji Normalitas 93
5. Hasil Uji Autokorelasi..... 93
6. Hasil Estimasi Uji Multikoleniaritas..... 94
7. Tabel t..... 95
8. Tabel F 96
9. Tabel Chi kuadrat..... 97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya adalah serangkaian usaha kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat memperluas kesempatan kerja dan mengarahkan pembagian pendapatan secara merata. Dalam pembangunan ekonomi Indonesia kesempatan kerja masih menjadi masalah utama. Hal ini timbul karena adanya kesenjangan atau ketimpangan dalam mendapatkannya. Pokok dari permasalahan ini bermula dari kesenjangan antara pertumbuhan jumlah angkatan kerja disatu pihak dan kemajuan berbagai sektor perekonomian dalam menyerap tenaga kerja dipihak lain.

Pembangunan ekonomi yang bertujuan antara lain pencapaian pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, mengentaskan kemiskinan, menjaga kestabilan harga dengan selalu memperhatikan tingkat inflasi, menjaga keseimbangan pembayaran, perhatian yang cukup terhadap neraca perdagangan, pendistribusian pendapatan yang lebih adil dan merata, dan mengatasi masalah pengangguran.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, yang dalam pengelompokkan negara berdasarkan taraf kesejahteraan masyarakat, dimana salah satu permasalahan yang dihadapi oleh negara berkembang termasukIndonesia adalah masalah pengangguran. Pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks karena mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah dipahami. Apabila

pengangguran tersebut tidak segera diatasi maka dapat menimbulkan kerawanan sosial dan berpotensi mengakibatkan kemiskinan (BPS, 2007)

Gejala pengangguran didaerah pedesaan dan dilingkungan kota merupakan sebagian akibat dari kurang tersedianya lapangan kerja yang produktif penuh (yang membawa hasil kerja dan nafkah mata pencaharian yang memadai untuk memenuhi kebutuhan dasar). Indonesia masih dihadapkan pada dilema kondisi ekonomi yang mengalami ketidakseimbangan internal dan ketidakseimbangan eksternal. Ketidakseimbangan internal terjadi dengan indikator bahwa tingkat output nasional maupun tingkat kesempatan kerja di Indonesia tidak mencapai kesempatan kerja penuh

Pembangunan ekonomi juga dapat diartikan sebagai suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertambahan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara. Ada kecenderungan bahwa semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi yang membuat semakin tinggi pendapatan masyarakat per kapita mengakibatkan semakin cepat perubahan struktur ekonomi dengan asumsi bahwa faktor-faktor penentu lainnya yang mendukung proses tersebut seperti manusia (tenaga kerja), bahan baku, dan teknologi tersedia (Tambunan, 2001).

Meningkatnya angka pengangguran disebabkan karena ketidakseimbangan pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan kesempatan kerja. Adanya kesenjangan antara angkatan kerja dan lapangan kerja tersebut berdampak terhadap perpindahan tenaga kerja (migrasi) baik secara spasial antara desa-kota maupun secara sektoral.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Todaro (2000) yang menjelaskan bahwa terjadinya perpindahan penduduk disebabkan oleh tingginya upah atau pendapatan yang dapat diperoleh di daerah tujuan. Kesenjangan upah/pendapatan yang besar antara desa atau daerah dan kota mendorong penduduk desa atau daerah untuk datang dan mencari pekerjaan di kota.

Permasalahan yang dihadapi negara Indonesia ini juga berdampak pada daerah atau propinsi di Indonesia. Salah satunya Propinsi Sumatera Barat yang merupakan bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dewasa ini telah terjadi ketidakseimbangan dalam pasar tenaga kerja di Sumatera Barat, yaitu jumlah tenaga kerja melebihi jumlah persediaan lapangan kerja. Sehingga hal ini akan tetap menjadi beban bagi pemerintah daerah untuk dicarikan jalan keluarnya. Ditambah lagi dengan meningkatnya jumlah angjatan kerja di tiap tahunnya.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan ekonomi, sedangkan kesempatan kerja yang tersedia merupakan sumber pendapatan bagi masyarakat. Masalah ketenagakerjaan yang terjadi saat ini masih merupakan masalah yang rumit. Hal ini jelas terlihat pada tingginya tingkat pertumbuhan tenaga kerja sedangkan penyerapan tenaga kerja masih minim. Lapangan kerja sektor pertanian yang banyak menyerap tenaga kerja tidak mampu lagi menampung jumlah tenaga kerja yang terus meningkat dari tahun ke tahun maka dibutuhkan pengembangan sektor lain yang dapat menyerap tenaga kerja yang dapat ditingkatkan.

Tabel 1
Produk Domestik Regional Bruto ADHK 2000 menurut Lapangan Usaha Propinsi Sumatera Barat.

NO	Sektor	Tahun					
		2006	2007	2008	2009	2010	2011
1	Pertanian	7,658,394	8,038,919	8,478,988	8,773,503	9,094,245	9,414,646
2	Pertambangan	980,926	1,028,828	1,087,108	1,137,763	1,203,809	1,252,264
3	Industri	3,978,641	4,209,069	4,509,531	4,670,605	4,787,847	5,010,656
4	Listrik, gas, dan air bersih	368,981	394,432	407,582	431,225	441,350	458,424
5	Bangunan	1,544,889	1,627,195	1,751,509	1,822,283	2,072,420	2,261,544
6	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	5,662,879	6,056,682	6,464,805	6,707,683	6,940,990	7,419,227
7	Pengangkutan dan Komunikasi	4,140,569	4,526,737	4,959,077	5,256,339	5,777,504	6,293,867
8	Keuangan, Persewaan, & Jasa Perusahaan	1,579,347	1,692,546	1,827,504	1,901,983	2,011,441	2,110,264
9	Jasa-Jasa	5,035,414	5,338,557	5,690,531	5,981,852	6,530,577	7,055,507
10	jumlah	30,950,040	32,912,965	35,176,635	36,683,236	38,860,183	41,276,399

Sumber : BPS Sumatera Barat dalam Angka 2006-2011

Dari Tabel 1 di atas dilihat bahwa dari kontribusi sektor Pertanian merupakan sektor yang menyumbang terbesar dalam PDRB (Produk Domestik Regional Bruto).Sedangkan sektor kedua adalah sektor Perdagangan,Hotel dan restoran,diikuti dengan sektor jasa jasa,serta sektor pengangkutan dan komunikasi.Pertumbuhan ekonomi dapat memacu kesempatan kerja.

Pengganggguran adalah kekurangselarasan antara perencanaan pembangunan pendidikan dengan perkembangan lapangan kerja merupakan penyebab utama terjadinya pengangguran.Faktanya lembaga pendidikan di Indonesia hanya menghasilkan pencari kerja, bukan pencipta kerja. Padahal, untuk menjadi seorang lulusan yang siap kerja, mereka perlu tambahan keterampilan di luar bidang

akademik yang mereka kuasai. Berikut ini adalah data yang menunjukan penduduk15 tahun ke atas yang temasuk kedalam angkatan kerja :

Tabel 2
Penduduk15 tahun ke atas menurut jenis kegiatan di Sumatera Barat

NO	Jenis Kegiatan	2006	2007	2008	2009	2010	2011
1	**Angkatan kerja**	2.051.800	2.106.711	2.127.512	2.172.002	2.194.040	2.213.513
	Bekerja	1.808.275	1.889.406	1.956.378	1.998.922	2.041.454	2.070.725
	Pengangguran	243.525	217.305	171.134	173.08	152.586	142.788
2	**Bukan angkatan kerja**	1.109.812	1.119.045	1.197.746	1.211.455	1.112.224	1.130.843
	Sekolah	349.924	360.626	385.595	388.376	348.344	315.735
	Mengurus rumah tangga	550.871	567.13	595.503	600.768	567.559	599.953
	Lainnya	209.017	191.289	216.648	222.011	196.321	215.155
	jumlah	3.161.612	3.225.756	3.325.258	3.383.457	3.306.264	3.344.356

Sumber : BPS Sumatera Barat dalam Angka 2006-2011

Tabel 2 menunjukan bahwa angkatan kerja di Sumatera Barat tiap tahunnya mengalami peningkatan. Orang yang bekerja pada tiap tahunnya mengalami peningkatan, dan ini berbanding terbalik dengan orang yang menganggur setiap tahunnya mengalami penurunan. Kemungkinan ini disebabkan Hal ini diduga karena pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat mengalami kestabilan sehingga terbukanya lapangan kerja di perusahaan yang ada.

Pertumbuhan ekonomi mencerminkan keadaan perekonomian disuatu daerah. Keadaan perekonomian ini akan mempengaruhi pertumbuhan dan kondisi perusahaan yang beroperasi didaerah yang bersangkutan. Semakin tinggi perekonomian disuatu daerah maka akan semakin tinggi pula kesempatan berkembang bagi perusahaan dan penciptaan kesempatan kerja bagi masyarakat didaerah yang bersangkutan.

Tabel 3
Jumlah penduduk 15 tahun keatas yang bekerja menurut lapangan pekerjaan di Sumatera Barat Tahun (2006-2011)

NO	SEKTOR	2006	2007	2008	2009	2010	2011
1	Pertanian	821.996	905.575	924.314	944.490	900.306	813.699
2	Pertambangan	27.406	15.303	17.797	18.190	24.738	29.824
3	Industri pengolahan	118.879	139.972	128.357	131.129	138.312	153.130
4	Listrik,gas dan air minum	5.671	564	3.981	3.997	3.662	9.124
5	Bangunan	94.203	78.358	88.423	90.353	104.218	127.991
6	Perdangangan,hotel dan restoran	352.187	384.094	396.024	404.581	406.197	441.786
7	Pengangkutan dan komunikasi	114.211	122.053	125.807	128.530	101.674	106.972
8	Keuangan dan persewaan	17.404	18.895	17.085	17.593	22.918	40.489
9	Jasa jasa	256.318	224.592	254,.590	260.059	339.429	347.710
10	Jumlah	1.808.275	1.889.406	1.956.378	1.998.922	2.041.454	2.070.725

Sumber BPS Keadaan tenaga kerja Propinsi 2006-2011

Tabel 3 menunjukan bahwa jumlah orang yang bekerja pada sektor pertanian yang merupakan sektor penyumbang kontribusi paling besar pada PDRB Sumatera Barat banyak menyerap tenaga kerja, namun pada tahun 2010 dan 2011 mengalami penurunun menjadi 813.699 ribu orang dari 900.306 ribu orang pada tahun 2010.Sektor pertanian menyerap tenaga kerja paling banyak pada tahun 2009 sebesar 944.490 ribu orang. Sektor Perdagangan hotel dan restoran yang merupakan penyumbang kontribusi kedua paling besar pada PDRB Sumatera Barat juga sector kedua yang mampu menyerap tenaga kerja paling banyak sebesar 441.786 ribu orang pada tahun 2011. Sektor jasa-jasa merupakan sektor ketiga yang mampu menyerap tenaga kerja paling banyak, hanya pada tahun 2007 turun menjadi 224.592 ribu orang sebelumnya pada tahun 2006 yang bekerja 256.318 ribu orang. Pada tahun berikutnya

sektor jasa- jasa mengalami pertambahan pada tenaga kerja,sehingga mencapai 347.710 ribu orang pada tahun 2011.

Berdasarkan lapangan usaha, PDRB dibagi dalam sembilan sektor, sedangkan secara makro ekonomi dibagi menjadi tiga kelompok besar yang disebut sebagai sektor primer, sekunder dan tersier. Sektor primer apabila outputnya masih merupakan proses tingkat dasar dan sangat bergantung kepada alam, yang termasuk dalam sektor ini adalah sektor Pertanian, sektor Pertambangan dan sektor Penggalian. Untuk sektor ekonomi yang outputnya berasal dari sektor primer dikelompokkan ke dalam sektor sekunder, yang meliputi sektor Industri Pengolahan, sektor Listrik, Gas dan Air Minum serta sektor Bangunan. Sedangkan sektor-sektor lainnya, yakni sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, sektor Pengangkutan dan Komunikasi, sektor Bank dan Lembaga Keuangan lainnya serta sektor Jasa-Jasa dikelompokkan ke dalam sektor tersier. (BPS Sumatera Utara.2002)

Kesempatan kerja itu timbul karena adanya investasi dan usaha untuk memperluas kesempatan kerja ditentukan oleh laju pertumbuhan investasi, laju pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja Investasi merupakan suatu faktor krusial bagi kelangsungan proses pembangunan ekonomi (*sustainable development*), atau pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Dengan adanya kegiatan produksi maka terciptalah kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat meningkat, yang selanjutnyamenciptakan/meningkatkan permintaan di pasar.(indra oloan,2009)

Peningkatan pendapatan akan menambah tabungan masyarakat, dan peningkatan tabungan masyarakat akan mendorong peningkatan investasi disebabkan oleh bunga bank yang cukup rendah sehingga banyak pengusaha untuk menginvestasikan modalnya ke sektor ekonomi. Dengan adanya penanaman modal yang dilakukan pihak swasta baik yang datang dari luar negeri maupun dalam negeri, diharapkan dapat memacuekonomi dan akan menciptakan *multiplier effect,* di mana kegiatan tersebut akan merangsang kegiatan-kegiatan ekonomi lainnya dan pada akhirnya akan memperluaskesempatan kerja dan meringankan masyarakat.Tingkat upah dari setiap tenaga kerja selalu berbeda. Suatu kunci terhadap perbedaan tingkat upah terletak pada kualitas yang sangat berbeda diantara tenaga kerja. Penyebab yang paling berpengaruh yaitu tamatan pendidikan dan pelatihan serta pengalaman seseorang yang setiap orang berbeda dalam kemampuan dan kontribusinya bagi pendapatan yang diterimanya. Semakin tinggi kualitas seseorang maka akan semakin besar kontribusinya bagi perusahaan, sehingga upah yang diterima juga semakin besar.

Selain perbedaan tingkat upah yang terletak pada kualitas, tamatan pendidikan, pelatihan, serta pengalaman yang berbeda antara tenaga kerja, perbedaan wilayah atau daerah pun menjadi penyebabnya. Wilayah yang mempunyai pendapatan daerah yang tinggi tentu akan menciptakan efek pendapatan bagi tenaga kerja karena banyaknya perusahaan yang berkembang di daerah tersebur serta dapat menciptakan lapangan kerja. Berikut ini adalah laju pertumbuhan upah di propinsi Sumatera Barat yaitu sebagai berikut :

Tabel 4
Upah minimum Propinsi Sumatera Barat tahun(2000-2011)

Tahun	UMP (Rp)	Laju pertumbuhan(%)
2000	200000	-
2001	250000	25.00
2002	385000	54.00
2003	435000	12.99
2004	480000	10.34
2005	540000	12.50
2006	650000	20.37
2007	650000	0.00
2008	800000	23.08
2009	880000	10.00
2010	940000	6.82
2011	1055000	12.23

Sumber BPS Sumatera Barat dalam angka Tahun(2000 -2011)

Pada Tabel 4 dapat dilihat pada tabel di atas laju pertumbuhan upah minimum propinsi mengalami fluktuasi. Laju pertumbuhan upah minimum propinsi yang paling tinggi terdapat pada tahun 2002 sebesar 54%, sedangkan laju pertumbuhan yang paling rendah terjadi pada tahun 2007 0%. Ini di karenakan tidak terjadi perubahan upah minimum propinsi dari tahun 2006 ke tahun 2007.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tabel di atas terlihat bahwa, dari tahun tahun ke tahun kesempatan kerja meningkat, PDRB sektor Primer dan PDRB sektor Sekunder berfluktuatif, PDRB sektor tersier meningkat, dan upah minimum propinsi berfluktuasi. Sedangkan teorinya semakin tinggi PDRB semakin tinggi kesempatan kerja,

Berdasarkan latar belakang masalah di atas Penulis ingin melakukan penelitian dengan judul *"**Analisis faktor faktor yang mempengaruhi Kesempatan Kerja Sumatera Barat**".*

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Sejauhmana pengaruh PDRB Sektor Primer terhadap Kesempatan Kerja Sumatera Barat ?
2. Sejauhmana pengaruh PDRB Sektor Sekunder terhadap Kesempatan Kerja Sumatera Barat ?
3. Sejauhmana pengaruh PDRB Sektor Tersier terhadap Kesempatan Kerja Sumatera Barat ?
4. Sejauhmana pengaruh Investasi terhadap terhadap Kesempatan Kerja Sumatera Barat ?
5. Sejauhmana pengaruh Upah minimum propinsi terhadap terhadap Kesempatan Kerja Sumatera Barat ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh PDRB Sektor Primer terhadap terhadap Kesempatan Kerja Sumatera Barat.

2. Pengaruh PDRB Sektor Sekunder terhadap terhadap Kesempatan Kerja Sumatera Barat.
3. Pengaruh PDRB Sektor Tersier terhadap Kesempatan Kerja Sumatera Barat.
4. Pengaruh Investasi terhadap Kesempatan Kerja Sumatera Barat.
5. Pengaruh Upah minimum propinsi terhadap Kesempatan Kerja Sumatera Barat.

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis
    1. Merupakan salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
    2. Untuk memperdalam kajian ilmu, khususnya ekonomi pembangunan di bidang ekonomi makro.
2. Bagi Pembaca
    1. Agar penelitian ini bermanfaat bagi penelitian selanjutnya tentunya berkaitan dengan judul dan masalah yang diteliti.
    2. Sebagai acuan bagi peneliti selanjutanya.
3. Bagi Pemerintah
    1. Diharapkan dapat memberikan masukan dan sebagai bahan pertimbangan bagi pemegang kebijaksanaan dalam meningkatkan perekonomian Indonesia.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Teori

1. Pengangguran

Pengangguran adalah masalah makroekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan masalah yang paling berat yang akan menyebabkan penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis (Mankiw, 2007:154). Dalam Pengertian sehari-hari seseorang dikatakan menganggur apabila orang tersebut tidak mempunyai Pekerjaan yang dapat mendatangkan penghasilan. Pengangguran sering diartikan sebagai angkatan kerja yang belum bekerja atau bekerja secara tidak optimal. Menurut Sukirno (2004:13), pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya.

Sedangkan menurut Sumarsono (2003:115), penduduk yang sedang mencari pekerjaan ini dapat disebut penganggur yang dikenal dengan penganggur terbuka atau penganggur penuh. Permintaan akan tenaga kerja secara keseluruhan yang terlampau rendah akan menyebabkan jumlah tenaga kerja yang diminta pada Perekonomian secara keseluruhan lebih rendah dibandingkan dengan jumlah jam tenaga kerja yang menawarkan tenaga kerja (Bellante dan Jackson, 1983:404), dengan rumus matematis pengangguran yaitu:

Angkatan Kerja = Bekerja + Tidak Bekerja

L = N + U

secara singkat, maka tingkat pengangguran dinyatakan dengan persamaan berikut ini

$$\text{Tingkat Pengangguran} = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \text{ X } 100$$

Jadi, tingkat pengangguran diperoleh dengan perbandingan antara jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja dikali dengan 100%.

Persediaan tenaga kerja adalah jumlah orang yang tersedia mampu dan bersedia untuk melakukan pekerjaan. Dalam pengertian faktor upah tidak ikut dipertimbangkan. Disini kita harus berhati-hati karena adakalanya yang dimaksud hanya terbatas pada mereka yang belum dipekerjakan dan adakalanya mencakup mereka yang bekerja atau menganggur atau sudah memiliki pekerjaan. Bagi suatu daerah atau negara persediaan tenaga kerja menurut arti yang terakhir ini sama dengan istilah angkatan kerja Total.

2. Bentuk-bentuk Pengangguran

Pengangguran terjadi karena ketidaksesuain antara permintaan dan penyediaan tenaga kerja didalam pasar tenaga kerja. Menurut Simanjuntak (1998:14), pengangguran tersebut ada beberapa bentuk yaitu:

a) Pengangguran Friksional

Pengangguran Friksional adalah pengangguran yang disebabkan oleh suatu hambatan yang menyebabkan proses bertemunya penawaran dan permintaan tenaga kerja menjadi tidak lancar. Penyebab dari hambatan ini pada dasarnya ada dua yaitu karena faktor tempat dan waktu.

b) Pengangguran Musiman

Pengangguran Musiman adalah pengangguran yang terjadi karena pergantian musim/ kegiatan ekonomi masyarakat yang seringkali terpengaruh oleh irama musim.(

c) Pengangguran Siklikal

Pengangguran yang terjadi sebagai akibat dari ketidakcukupan pada permintaan agregat untuk menyediakan lapangan pekerjaan bagi para pencari kerja.

d) Pengangguran Struktural

Pengangguran Struktural adalah Pengangguran yang terjadi karena perubahan dalam struktur atau komposisi perekonomian.

e) Pengangguran Teknologis

Pengangguran teknologi adalah pengangguran yang disebabkan oleh perubahan teknologi yang digunakan oleh perusahaan dalam proses produksi sehingga membawa dampak negatif bagi kesempatan kerja.

3. Permintaan Tenaga Kerja

Teori permintaan menerangkan tentang ciri hubungan antara jumlah permintaan dengan harga. Sehubungan dengan tenaga kerja, permintaan tenaga kerja berarti hubungan antara tingkat upah dan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki oleh perusahaan untuk dipekerjakan. Permintan perusahaan atas tenaga kerja tidak sama dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Orang membeli barang dan jasa disebabkan karena barang itu memiliki kenikmatan (*utility*) kepada pembeli. Sedangkan perusahaan memperkerjakan seorang tenaga kerja, karena orang itu dapat membantu untuk memproduksi barang dan jasa yang akan dijual kepada konsumen. Dimana pertambahan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja tergantung kepada pertambahan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa.

Selain itu, Mankiw (2003) juga menjelaskan bahwa permintaan terhadap suatu faktor produksi seperti tenaga kerja, tanah, dan modal merupakan permintaan turunan *(derived demand).* Artinya, permintaan terhadap suatu

faktor produksi diderivasikan atau diturunkan dari untuk memasok suatu produk ke pasar lain.

Hal yang sama juga dinyatakan oleh Bellante dan Jackson (1983:23), bahwa permintaan perusahaan akan input (faktor produksi) merupakan suatu permintaan turunan (*derived demand*) yang diperoleh dari permintaan konsumen terhadap produk yang dihasilkan.

Hal ini berarti apabila permintaan masyarakat meningkat maka perusahaan akan menambah produknya sehingga akan terjadi peningkatan terhadap permintaan tenaga kerja. Permintaan terhadap tenaga kerja merupakan daftar berbagai alternative kombinasi pekerjaan dengan input lainnya tersedia. Hal ini secara micr dapat dilihat pada sebuah perusahaan (pengusaha) dalam menganalisi jumlah karyawan. Sebelum mengambil keputusan menambah atau mengurangi karyawan maka suatu perusahaan terlebih dahulu akan mempertimbangkan mengenai hasil yang akan diperoleh pengusaha sehubungan dengan penambahan karyawan. Menghitung jumlah penghasilan yang akan diperoleh dari hasil penambahan karyawan.

Menurut Raharja dan Manurung (dalam Ramadhani, 2006:13), faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan terhadap faktor produksi (tenaga kerja) yaitu:

1) Harga faktor produksi

Yaitu upah atau gaji yang diterima tenaga kerja. Jika produksi bersifat normal, semakin rendah harga maka semakin besar jumlah faktor produksi yang

diminta. Sebaliknya, semakin tinggi harga maka makin sedikit jumlah faktor produksi yang diminta.

2) Permintaan terhadap output

Makin besar skala produksi maka semakin besar permintaan terhadap input, kecuali input yang bersifat inferior. Apabila terjadi kenaikan permintaan output yang dihasilkan, maka hal tersebut cenderung akan meningkatkan jumlah tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan permintaan output tersebut.

3) Permintaan terhadap produksi lain

Jika permintaan terhadap faktor produksi substitusi seperti mesin meningkat maka permintaan tenaga kerja menurun. Bila tenaga kerja dan mesin mempunyai hubungan yang komplemen, meningkatnya permintaan terhadap mesin akan meningkatkan permintaan terhadap tenaga kerja.

4) Harga faktor produksi lain

Pengaruh perubahan harga suatu faktor produksi terhadap permintaan faktor produksi lainnya sangat berkaitan dengan sifat hubungan antar faktor produksi. Permintaan terhadap suatu faktor produksi akan meningkat apabila harga faktor produksi substitusinya mahal.

5) Kemajuan teknologi

Kemajuan teknologi dapat menambah dan mengurangi permintaan terhadap faktor produksi. Jika kemajuan meningkatkan produktifitas maka permintaan terhadap aktor produksi meningkat. Sebaliknya, kemajuan teknologi tersebut akan menurunkan permintaan tenaga kerja jika hubungannya subsitutif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi permintan tenaga kerja salah satunya adalah harga faktor produksi (upah), dan permintan terhadap output. Dengan meningkatnya tingkat upah rata-rata maka produsen cenderung untuk mengurangi pemakaina tenaga kerja dan begitu pula sebaliknya apabila upah menurun maka produsen akan lebih banayak menggunakan tenaga kerja. Dengan banyak output yang akan dihasilkan maka sangat dibutuhkan faktor input yang banyak pula yaitu salah satunya tenaga kerja. Sebaliknya dengan sedikitnya output yang dihasilkan maka tidak perlu banyak dibutuhkan tenaga kerja untuk mengahsilkannya.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa. Permintan tenaga kerja adalah kebutuhannya yang didasarkan atas kesediannya membayarkan upah tertentu sebagai imbalannya. Pemberi bermaksud menggunakan atau meminta sekian orang karyawan dengan kesediaan membayar upah sekian rupiah setiap waktu. Jadi, dalam permintaan ini sudah ikut dipertimbangkan tinggi rendahnya upah yang berlaku dalam masyarakat atau yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang bersangkutan.

Dalam memperkirakan penggunaan tenaga kerja perusahaan akan melihat tambahan *output* yang akan diperolehnya sehubungan dengan penambahan seorang tenaga kerja. Untuk menganalisis hal tersebut digunakan beberapa asumsi, ini berarti setiap rumah tangga perusahaan sebagai individu tidak dapat mempengaruhi harga atau menghasilkan produksi (*output*) maupun

untuk faktor-faktor produksi (*input*) yang digunakan dalam industri adalah suatu faktor yang harus diterima.

Tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi dikombinasikan dengan faktor-faktor produksi lainnya khususnya modal akan dapat menghasilkan suatu output berupa barang dan jasa. Oleh karena itu rumah tangga perusahaan dalam kegiatan menghasilkan produksinya membutuhkan atau meminta jasa tenaga kerja.

Dengan suatu asumsi perusahaan dalam menghasilkan *output*nya menggunakan faktor tenaga kerja dan modal (dalam jangka pendek), di mana faktor modal jumlahnya tetap, maka secara matematis fungsi produksi dapat ditulis sebagai berikut:

$Q = f (L, K)$

Di mana:

Q = Jumlah *output* yang dihasilkan

L = Jumlah sumber tenaga kerja (jasa tenaga kerja)

K = Jumlah sumber modal (jasa barang modal)

Model yang akan digunakan untuk menjelaskan kesempatan kerja dapat didekati dari fungsi permintaan Hicksian. Fungsi permintaan Hicksian diturunkan dari kondisi minimisasi biaya sebuah unit usaha. Misalnya untuk memproduksi suatu *output* diperlukan dua faktor *input*, yaitu tenaga kerja (L) dengan upah per unitnya w dan modal kerja (K) dengan biaya modal sebesar r. Kondisi tersebut secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$Q = f (K, L)$ ..... (1)

Sedangkan biaya totalnya dapat dijabarkan sebagai berikut:

TC = wL + rK ..... (2)

Dengan minimisasi biaya total untuk setiap n faktor *input* produksi, dan menempatkan persamaan (1) sebagai kendala dan persamaan (2) sebagai tujuan, maka melalui metode langrange fungsi tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

ℓ = wL + rK + λ(Q . f(K,L) .....(3)

Turunan parsial (pertama) yang merupakan kondisi perlu untuk masalah optimasi terhadap K, L dan ë harus sama dengan nol adalah sebagai berikut:

$$\frac{\partial \ell}{\partial \mathbf{L}} = \ell L = w - \lambda \frac{\partial f\,(K,L)}{\partial L} = \mathbf{0} \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (\mathbf{4})$$

$$\frac{\partial \ell}{\partial \mathbf{K}} = \ell K = r - \lambda \frac{\partial f\,(K,L)}{\partial K} = \mathbf{0} \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (\mathbf{5})$$

$$\frac{\partial \ell}{\partial \lambda} = \ell\lambda = \mathbf{Q} - \mathbf{f}\,(\mathbf{K},\mathbf{L}) = \mathbf{0} \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (\mathbf{6})$$

Dengan memanipulasi pers (4) dan (5), maka akan diperoleh:

$$\frac{\mathbf{w}}{\mathbf{MPL}} = \frac{r}{MPK} \textbf{ atau } \frac{\mathbf{w}}{\mathbf{r}} = \frac{\mathbf{MPL}}{\mathbf{MPK}} \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (\mathbf{7})$$

Sedangkan λ secara ekonomi dapat diinterpretasikan sebagai suatu biaya marginal (marginal cost = MC). Dari persamaan (4) dan (5) dapat diperoleh nilai pengganda langrange sebagai berikut:

$$\boldsymbol{\lambda} = \frac{w}{MPL} = \frac{\mathbf{r}}{\mathbf{MPK}} \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (\mathbf{8})$$

w merupakan harga per unit faktor *input* tenaga kerja dan r merupakan harga per unit faktor *input* kapital, sedangkan MPL adalah besarnya tambahan *output* sebagai akibat adanya kenaikan per unit faktor *input* tenaga kerja dan

MPK adalah besarnya tambahan *output* sebagai akibat adanya kenaikan per unit faktor *input* kapital. Dengan demikian:

$$\boldsymbol{\lambda = \frac{w}{MPL} = \frac{r}{MPK}} \textbf{ merupakan } \boldsymbol{marginal\ cost}$$

Berdasarkan kondisi tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari hasil proses minimisasi total cost (TC) akan diperoleh nilai optimal dari penggunaan faktor *input* (L,K) dan dengan demikian fungsi permintaan dari faktor *input* (L,K) ini adalah fungsi dari harga *input* (w, r) dan tingkat produksinya (Q) yang secara matematika dapat dinyatakan sebagai berikut:

L* = L* (w, r, Q) ……**(9)**

Merupakan fungsi permintaan tenaga kerja.

K* = K* (w, r, Q) .....**(10)**

Merupakan fungsi permintaan kapital.

4. Pasar Tenaga Kerja

Pasar kerja adalah seluruh aktivitas dan pelaku-pelaku yang mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja. Pasar tenaga kerja dibutuhkan karena dalam kenyataannya terdapat banyak perbedaan-perbedaan di kalangan pencari kerja dan di antara lowongan kerja. Perbedaan-perbadaan tersebut antara lain:

a. Pencari kerja mempunyai tingkat pendidikan, keterampilan, kemampuan dan sikap pribadi yang berbeda.
b. Setiap perusahaan menghadapi lingkungan yang berbeda: luaran (output), masukan (input), manajamen, teknologi, lokasi, pasar, dll, sehingga

mempunyai kemampuan yang berbeda dalam memberikan tingkat upah, jaminan sosial dan lingkungan pekerjaan.

c. Baik pengusaha maupun pencari kerja sama-sama mempunyai informasi yang terbatas mengenai hal-hal yang dikemukakan dalam butir (a) dan (b).

Keseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja akan terjadi apabila pencari kerja menerima pekerjaan yang ditawarkan pada tingkat upah tertentu (W 0) dan perusahaan bersedia mempekerjakan tenaga kerja pada tingkat upah itu pula. Pada titik keseimbangan E, kedua pihak (pencari kerja dan perusahaan) memiliki nilai kepuasan yang sama, dan pada tingkat upah W 0 banyaknya tenaga kerja yang diminta maupun yang ditawarkan adalah seimbang, yaitu sama dengan L 0. Titik keseimbangan E akan akan berubah apabila terjadi gangguan dipasar tenaga kerja sehingga mempengaruhi pergeseran kurva permintaan atau penawaran tenaga kerja. Biasanya kekuatan mekanisme pasar akan membentuk sendirinya titik keseimbangan yang baru.

Gambar.1
Kurva Keseimbangan Permintaan Dan Penawaran Tenaga Kerja

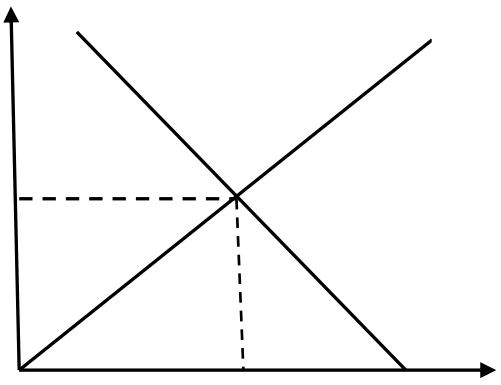

Sumber : Mulyadi Subri, 2003

Keterangan Gambar :

SL : Penawaran tenaga kerja (supply of labor)

DL : Permintaan tenaga kerja (demand for labor)

W : Upah riil

N : Jumlah tenaga kerja

Ne : Jumlah tenaga kerja yang diminta

We : Tingkat Upah

E : Keseimbangan permintaan dan penawaran

Berdasarkan Gambar 2.1 diketahui bahwa jumlah orang yang menawarkan tenaganya untuk bekerja adalah sama dengan jumlah tenaga kerja yang diminta, yaitu masing-masing sebesar Ne pada tingkat upah keseimbangan We. Dengan demikian titik-titik keseimbangan adalah titik E. Di sini tidak ada excess supply of labor maupun excess demand for labor . Pada tingkat upah keseimbangan We maka semua orang yang ingin bekerja telah dapat bekerja. Berarti tidak ada orang yang menganggur. Secara ideal keadaan ini disebut full employment pada tingkat upah We tersebut**.**

Salah satu masalah yang biasa muncul dalam bidang angkatan kerja adalah ketidakseimbangan antara permintaan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja pada suatu tingkat upah. Ketidakseimbangan tersebut dapat berupa:

1) Lebih besarnya penawaran dibanding permintaan terhadap tenaga kerja (excess supply of labor).

Pada Gambar terlihat adanya excess supply of labor dimana pada tingkat upah W 1 penawaran tenaga kerja (SL) lebih besar dari permintaan tenaga kerja (DL). Jumlah tenaga kerja yang menawarkan diri untuk bekerja adalah sebanyak N 2 sedangkan yang diminta hanya N 1 dengan demikian ada tenaga kerja yang menganggur pada tingkat upah W 1 sebanyak N1 N2.

Gambar 2
Kurva Ketidakseimbangan Antara Permintaan Dan Penawaran Terhadap Tenaga Kerja (Excess Supply Of Labor)

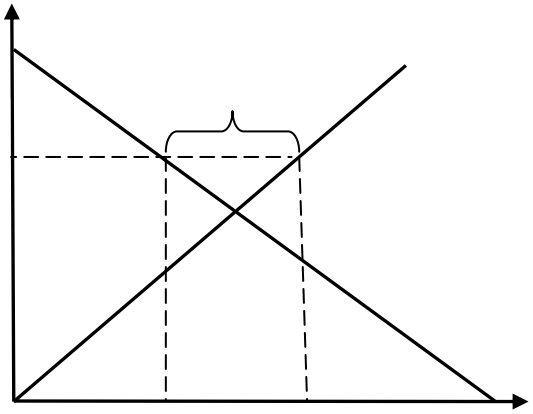

Sumber : Mulyadi Subri, 2003

Keterangan Gambar :

W : Tingkat upah

N : Jumlah tenaga kerja

2) Lebih besarnya permintaan dibanding penawaran terhadap tenaga kerja (excess demand for labor)

Pada Gambar terlihat adanya excess demand for labor dimana pada tingkat upah W 2 permintaan akan tenaga kerja (DL) lebih besar daripada penawaran tenaga kerja (SL). Jumlah tenaga kerja yang menawarkan diri untuk bekerja

pada tingkat upah W 2 adalah sebanyak N 3 tenaga kerja, sedangkan yang diminta adalah sebanyak N 4 tenaga kerja.

Gambar 3
Kurva Ketidakseimbangan Antara Permintaan Dan Penawaran Terhadap Tenaga Kerja (Excess Demand For Labor)

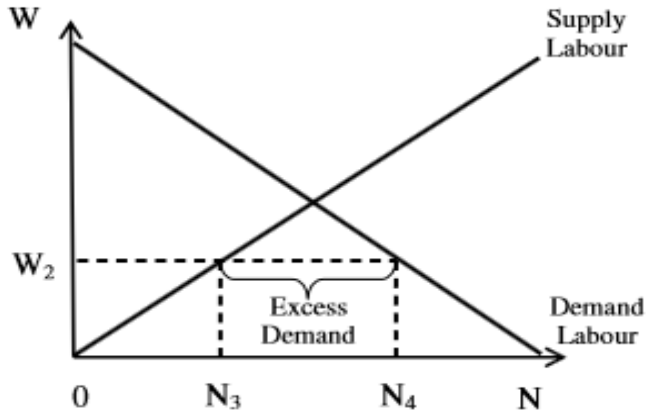

Sumber : Mulyadi Subri, 2003

Keterangan Gambar :

W : Tingkat upah

N : Jumlah tenaga kerja

5. Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja merupakan sebagai suatu keadaan dimana semua pekerja yang ingin bekerja pada suatu tingkat upah tertentu akan dengan mudah mendapat pekerjaan. (Sukirno, 2000:68). Sedangkan menurut (Suroto, 1992:22), Penggunaan istilah employment sehari hari biasa dinyatakan dalam bentuk jumlah orang dan yang dimaksudkan adalah sejumlah yang ada dalam pekerjaan. Pengertian istilah ini mempunyai dua unsur, yaitu lapangan atau kesempatan kerja dan orang yang dipekerjakan atau yang melakukan kegiatan tersebut.

Employment itu sendiri diartikan sebagai lapangan kerja yang diduduki oleh orang yang mempunyai pekerjaan atau orang yang dipekerjakan. Dengan kata lain lapangan pekerjaan atau orang yang dipekerjakan yang telah ditempati atau diduduki oleh angkatan kerja disebut dengan kesempatan kerja, sehingga kesempatan kerja dihitung dari jumlah orang yang berhasil mendapatkan pekerjaan. (Suroto, 1992:22).

Maka dapat disimpulkan bahwa kesempatan kerja adalah suatu keadaan yang menggambarkan ketersediaan pekerjaan untuk diisi oleh para pencari kerja. Namun biasa diartikan juga sebagai permintaan atas tenaga kerja.

Tenaga kerja memegang peranan yang sangat penting dalam roda perekonomian suatu negara karena tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi, sumber daya manusia, dan kewiraswastaan. Selain itu tenaga kerja juga penting dilihat dari segi kesejahteraan masyarakat karena ada beberapa masalah yang ditimbulkan dari banyaknya tenaga kerja seperti Masalah-masalah perluasan kesempatan kerja, pendidikan yang dimiliki angkatan kerja, dan masalah pengangguran.

Tingkat kesempatan kerja (TKK) adalah banyaknya penduduk usia kerja yang terserap dalam pasar tenaga kerja atau penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja, biasanya dipandang mencerminkan jumlah kesempatan kerja yang ada.

Kesempatan kerja mengandung pengertian lapangan pekerjaan dan kesempatan untuk bekerja, yang ada dari suatu kegiatan ekonomi (produksi).

Dengan demikian kesempatan kerja adalah lapangan pekerjaan yang sudah diduduki dan masih lowong.

Dengan suatu asumsi perusahaan dalam menghasilkan outputnya menggunakan faktor tenaga kerja dan modal (dalam jangka pendek), di mana factor.modal jumlahnya tetap, maka secara matematis fungsi produksi dapat ditulis sebagai

berikut:

$Q = f(L, K)$

Di mana:

Q = Jumlah output yang dihasilkan

L = Jumlah sumber tenaga kerja (jasa tenaga kerja)

K = Jumlah sumber modal (jasa barang modal)

6. Investasi

Penanaman modal atau lebih sering disebut investasi mempunyai banyak pengertian yang berbeda diantara para pakar ekonomi.Deliarnov (2002) mengemukakan bahwa investasi merupakan pengeluaran perusahaan secara keseluruhan yang mencakup pengeluaran untuk membeli bahan baku/material, mesin mesindan peralatan pabrik serta semua peralatan modal lain yang diperlukan dalam proses produksi. Pengeluaran untuk keperluan bangunan kantor pabrik tempat tinggal karyawan dan bangunan konstruksi lainnya. Perubahan nilai stok atau barang cadangan sebagai akibat dari perubahan jumlah dan harga.

Investasi yang lazim disebut juga dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal merupakan komponen kedua yang menentukan tingkat pengeluaran agregat. Dengan demikian istilah investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penanam-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perlengkapan untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Menurut definisi dari Badan Pusat Statistik (BPS), pembentukan modal tetap adalah pengeluaran untuk pengadaan, pembuatan, atau pembelian barang-barang modal baru (bukan barang-barang konsumsi) baik dari dalam negeri maupun impor, termasuk barang modal bekas dari luar negeri. Pembentukan modal tetap yangdicakup hanyalah yang dilakukan oleh sektor-sektor ekonomi di dalam negeri (domestik).

7. Hubungan Variabel Dependent terhadap Variabel Independent

a. Hubungan Upah minimum terhadap Kesempatan Kerja

Tenaga kerja yang menetapkan tingkat upah minimumnya pada tingkat upah tertentu, jika seluruh upah yang ditawarkan besarnya dibawah tingkat upah tersebut, seseorang pekerja akan menolak mendapatkan upah tersebut dan akibatnya menyebabkan pengangguran. Jika upah yang ditetapkan pada suatu daerah terlalu rendah, maka akan berakibat pada tingginya jumlah pengangguran yang terjadi pada daerah tersebut. Namundari sisi pengusaha, jika upah meningkat dan biaya yang dikeluarkan cukup tinggi, maka akan mengurangi efisiensi pengeluaran, sehingga pengusaha akan

mengambil kebijakan pengurangan tenaga kerja guna mengurangi biaya produksi. Hal ini akan berakibat peningkatan pengangguran.(Yeny:2011)

Menurut Samuelson (1997 dalam Alghofari 2010) menyatakan bahwa peningkatan upah menimbulkan dua efek yang bertentangan atas penawaran tenaga kerja. Pertama, efek subtitusi yang mendorong tiap pekerja untuk bekerja lebih lama, karena upah yang diterimanya dari tiap jam kerja lebih tinggi. Kedua, Efek pendapatan mempengaruhi segi sebaliknya, yaitu tingginya upah menyebabkan pekerja ingin menikmati lebih banyak rekreasi bersamaan dengan lebih banyaknya komoditi yang dibeli.

b. Hubungan Investasi terhadap Kempatan Kerja

Dengan meningkatnya investasi akan dapat meningkatkan kesempatan kerja yang merupakan salah satu faktor utama dalam proses produksi dan juga akan mengurangi tingkat pengangguran. Kondisi ini tentunya merupakan peluang bagi pemerintah agar dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya Penggunaan tenaga kerja yang diimbangi dengan ketersediaan investasi sebagai modal dan pengeluaran pemerintah yang mendukung untuk memperlancar jalannya investasi dan tenaga kerja tersebut akan meningkatkan kapasitas dalam produksi, sehingga pendapatan meningkat.

Perubahan investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, semakin tinggi investasi maka pertumbuhan ekonomi juga akan semakin membaik dan juga semakin banyaknya investasi akan membuka lapangan pekerjaan yang secara tidak langsung akan menyerap tenaga kerja.

Kondisi ini akan mendukung pemerintah untuk meningkatkan fasilitas-fasiltas yang akan memudahkan para investor untuk menanamkan modalnya.

c. Hubungan PDRB tehadap Kesempatan Kerja

Menurut Todaro pembangunan ekonomi mensyaratkan pendapatan nasional yang lebih tinggi dan untuk itu tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi merupakan pilihan yang harus diambil. Namun yang menjadi permasalahan bukan hanya soal bagaimana cara memacu pertumbuhan, tetapi juga siapa yang melaksanakan dan berhak menikmati hasilnya.

Secara teori setiap adanya peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia diharapkan dapat menyerap tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah di Indonesia dapat diukur melalui peningkatan atau penurunan PDRB yang dihasilkan suatu daerah, karena indikator yang berhubungan dengan jumlah pengangguran adalah PDRB. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda, pengaruh PDRB dan jumlah pengangguran bersifat positif dan negatif. Pertumbuhan ekonomi melalui PDRB yang bersifat positif dikarenakan pertumbuhan ekonomi tidak dibarengi oleh peningkatan kapasitas produksi, sehingga pengangguran tetap meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat ini berorientasi pada padat modal, di mana kegiatan produksi untuk memacu output dan menghasilkan pendapatan yang meningkat lebih diutamakan ketimbang pertumbuhan ekonomi yang berorientasi pada padat karya.

Penelitian lain yang menyatakan pengaruh negatif antara PDRB terhadap jumlah pengangguran berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi yang meningkat di Indonesia memberikan peluang kerja baru ataupun memberikan kesempatan kerja dan berorientasi pada padat karya, sehingga pertumbuhan ekonomi mengurangi jumlah pengangguran.

Berikut ini adalah PDRB di Sumatera Barat berdasarkan tiga Sektor Makro. Berdasarkan lapangan usaha, PDRB dibagi dalam sembilan sektor, sedangkan secara makro ekonomi dibagi menjadi tiga kelompok besar yang disebut sebagai sektor primer, sekunder dan tersier. Sektor primer apabila outputnya masih merupakan proses tingkat dasar dan sangat bergantung kepada alam, yang termasuk dalam sektor ini adalah sektor Pertanian dan sektor Pertambangan dan Penggalian. Untuk sektor ekonomi yang outputnya berasal dari sektor primer dikelompokkan ke dalam sektor sekunder, yang meliputi sektor Industri Pengolahan,sektorListrik, Gas dan Air Minum serta sektor Bangunan. Sedangkan sektor-sektor lainnya, yakni sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, sektor Pengangkutan dan Komunikasi, sektor Bank dan Lembaga Keuangan lainnya serta sektor Jasa-Jasa dikelompokkan ke dalam sektor tersier. (Sitorus).

Dibawah ini mengambarkan hubungan antara PDRB sektor Primer, Sekunder dan tersier terhadap Kesempatan Kerja :

1) Hubungan PDRB Sektor Primer terhadap Kesempatan Kerja

Sektor primer merupakan outputnya merupakan proses tingkat dasar dan sangat bergantung pada alam. Sektor pertanian dan pertambangan

mempunyai pernan penting di Negara Negara sedang berkembang, maka sektor ini tentu secara resmi akan mendapatkan prioritas dalam perencanaan pembangunan, terutama ditunjukan dengan alokasi anggaran pembangunan. Disini sektor pertanian dan pertambangan akan mengaitkan banyak segi ekonomi. Maka disinilah tenaga kerja akan sangat banyak dibutuhkan Industri industri mesin dan peralatan pertanian dari input pertanian akan berkembang. Prasarana prasarana lain juga bisa ikut berkembang. Sektor pertanian juga mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak dari sektor-sektor yang lain karena sektor ini tidak memerlukan pendidikan yang tinggi serta sumberdaya alam yang tersedia sangat memadai.Begitu juga dengan sektor lainya seperti transportasi dan jasa jasa.Di sini sektor pertanian menjadi motor pembangunan yang hasilnya merupakan dasar dari proses pembangunan.

2) Hubungan PDRB Sektor Sekunder tehadap Kesempatan Kerja

Dalam sektor sekunder sektor industri pengolahan listrik Gas, dan air bersih dan bangunan termasuk kedalam sektor ini. Sektor ini memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah kontribusi PDB Indonesia terbesar diperoleh dari sektor industri pengolahan. Untuk mengatasi masalah pengangguran Sektor sekunder diharapkan mampu membantu terjadinya penyerapan tenaga kerja disemua sektor sehingga jumlah pengangguran dapat berkurang.

3) Hubungan PDRB Sektor Tersier tehadap Kesempatan Kerja

Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, sektor Pengangkutan dan Komunikasi, sektor Bank dan Lembaga Keuangan lainnya serta sektor Jasa-

Jasa dikelompokkan ke dalam sektor tersier. Sektor Tersier merupakan sektor terakhir dari sturktur ekonomi,berkembangnya sektor tersier disebabkan oleh berkembangnya sektor keuangan,sewa dan jasa jasa. Sektor ini mampu menyerap tenaga kerja yang cukup untuk angkatan kerja yang sedang mencari kerja.Sektor ini berkembang akibat dari perubahan struktur ekonomi,Pertumbuhan ekonomi yang meningkat pesat membuat sektor ini maju.(www.google.com)

B. Penelitian Terdahulu

Farid Alghofari (2007:28) melakukan penelitian tentang "Analisis Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 1980-2007. Dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk, inflasi, upah, dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang positif terhadap pengangguran di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya keterkaitan antara variabel tersebut terhadap pengangguran di Indonesia.

Indra Oloan Nainggolan (2009) melalukan penelitian tentang "analisis factor factor yang mempengaruhi kesempatan kerja pada kabupaten/kota di propinsi Sumatera Utara" Dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa PDRB upah, tingkat bunga kredit, dan upah memiliki pengaruh yang positif terhadap kesempatan kerja di Sumatera Utara . Hal ini mengindikasikan bahwa adanya keterkaitan antara variabel tersebut terhadap kesempatan kerja di Indonesia.

C. Kerangka Konseptual

Kenaikan jumlah penduduk yang terjadi di Indonesia mengakibatkan lonjakan angkatan kerja. Akan tetapi dengan sempitnya lahan pekerjaan di Indonesia ini, para angkatan kerja tersebut tidak akan terserap sepenuhnya, bahkan tidak terserap dalam jumlah banyak. Akibatnya pengangguran pun meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat kaum klasik, yang menyatakan bahwa penduduk yang semakin bertambah jumlahnya akan mengakibatkan penurunan pada pendapatan nasional, hal ini akan berdampak secara tidak langsung terhadap kenaikan jumlah pengangguran.

Besaran upah akan mempengaruhi jumlah pengangguran melalui permintaan dan penawaran tenaga kerja. Besaran upah dapat memiliki hubungan positif atau negatif terhadap jumlah pengangguran. Hal ini terjadi karena upah minimum yang diterima adalah upah terendah yang akan diterima oleh pencari kerja. Hal tersebut akan mempengaruhi seseorang untuk menganggur dalam waktu tertentu untuk mencari pekerjaan terbaik dan tentunya upah yang tinggi. Jika tenaga kerja menetapkan upah tertentu sebagai upah minimum yang diterima dan seluruh upah yang ditawarkan besarnya dibawah besaran upah tersebut maka seseorang akan menolak mendapatkan upah tersebut. Pada pihak pengusaha, penetapan upah minimum yang tinggi akan menyebabkan jumlah pengangguran yang bertambah. Hal ini dikarenakan perusahaan mengambil kebijakan efisiensi biaya produksi dengan mengurangi tenaga kerja. Besaran yang digunakan untuk mengukur jumlah pengangguran yang dilakukan adalah dengan besaran upah rata-rata

per propinsi dalam satu tahun. Pertumbuhan ekonomi melalui penambahan PDRB akan berpengaruh terhadap jumlah pengangguran, Setiap adanya peningkatan terhadap persentase pertumbuhan ekonomi diharapkan akan menyerap tenaga kerja. Pertumbuhan yang berorientasi pada padat karya, akan memberikan peluang dan kesempatan kerja yang lebih besar terhadap pekerja, sehingga jumlah pengangguran pun dapat dikurangi. Pada sisi lain, hubungan pertumbuhan ekonomi dan jumlah pengangguran bersifat positif. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi tidak dibarengi oleh peningkatan kapasitas produksi, sehingga pengangguran tetap meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang berorientasi pada padat karya hanya akan mengutamakan pendapatan nasional yang besar tanpa memberikan kesempatan kerja yang lebih besar kepada pekerja, sehingga pertumbuhan ekonomi yang padat modal ini tidak berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja, hal tersebut mengindikasikan pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan diikuti dengan jumlah pengangguran yang bertambah.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat diperoleh kerangka pemikiran sebagai berikut :

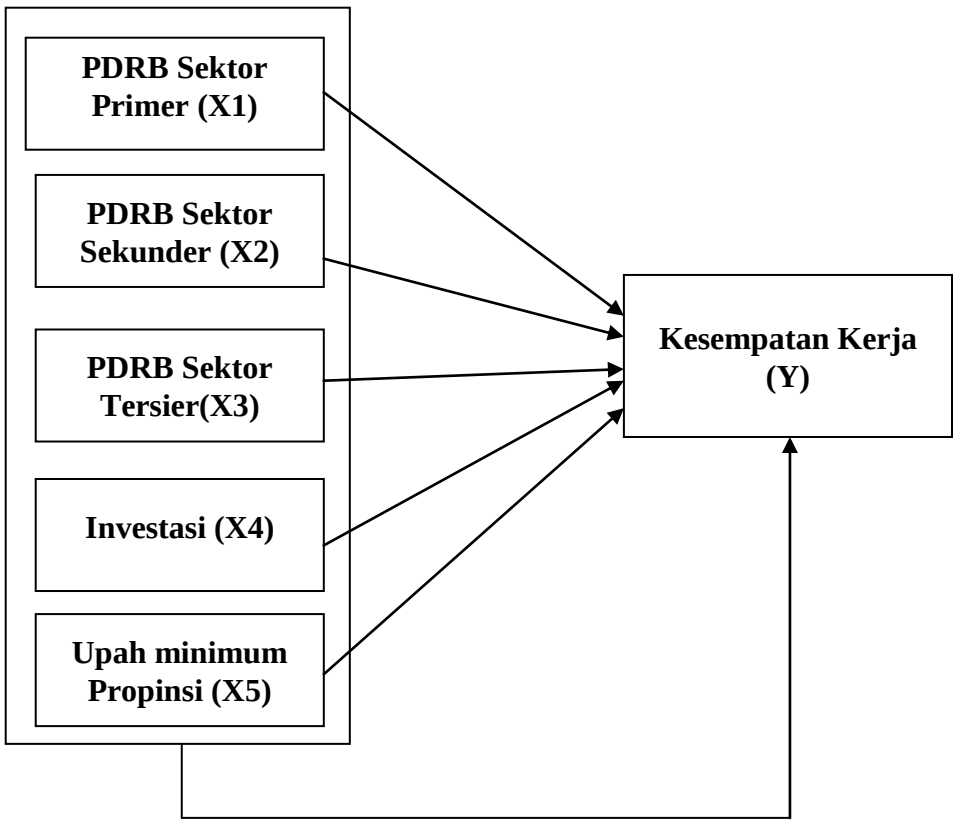

Gambar 4. Kerangka Konseptual Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Di Sumatera Barat

D. Hipotesis

Berdasarkan teori yang diuraikan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan positif antara PDRB Sektor Primer terhadap Kesempatan kerja di Sumatera Barat.

   H0:$\beta 1=0$

   Ha: $\beta 1\neq 0$

2. Terdapat pengaruh signifikan positif antara PDRB sektor Sekunder terhadap Kesempatan kerja di Sumatera Barat.

   H0:$\beta 1=0$

   Ha: $\beta 1\neq 0$

3. Terdapat pengaruh signifikan positif antara PDRB Sektor Tersier terhadap Kesempatan kerja di Sumatera Barat.

   H0:β1=0

   Ha: β1≠0

4. Terdapat pengaruh signifikan positif antara Investasi terhadap Kesempatan kerja di Sumatera Barat.

   H0:β1=0

   Ha: β1≠0

5. Terdapat pengaruh signifikan positif antara Upah minimum Propinsi terhadap Kesempatan kerja di Sumatera Barat.

   H0:β1=0

   Ha: β1≠0

6. Terdapat pengaruh signifikan positif secara bersama-sama antara, PDRB Sektor Primer, PDRB Sektor Sekunder, PDRB Sektor Tersier, Investasi dan Upah minimum Propinsi terhadap Kesempatan Kerja di Sumatera Barat.

   H0:β1=β2=β3=β4=β5=0

   Ha= salah satu koefesien regresi ≠ 0

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil olahan data dengan analisis regresi linear berganda dan pembahasan terhadap hasil penelitian, pengaruh antara variabel bebas:PDRB sektor primer,PDRB sektor sekunder, PDRB Sektor Tersier, investasi, dan Upah minimum Propinsi terhadap variabel terikat kesempatan kerja Sumatera Barat baik secara parsial maupun secara bersama-sama, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial, PDRB sektor primer mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap kesempatan kerja propinsi Sumatera Barat.Nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (-2,2841 $\geq$ -1,761) maka Ho ditolak Ha diterima.sehingga hipotesis alternatif ini diterima, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan negatif antara PDRB sektor primer (X1) terhadap Kesempatan kerja Sumatera Barat.
2. Secara parsial, PDRB sektor sekunder tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja propinsi Sumatera Barat. Nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (1,216 $\leq$ 1,761) maka akibatnya Ho diterima dan Ha ditolak. Sehingga hipotesis alternatif ini ditolak, bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara PDRB sektor Sekunder terhadap kesempatan kerja Sumatera Barat.

3. Secara parsial, PDRB sektor tersier tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja propinsi Sumatera Barat. NIlai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($0{,}7611 \leq 1{,}761$), maka akibatnya Ho diterima dan Ha ditolak. Sehingga hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini ditolak, bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara PDRB sektor tersier terhadap kesempatan kerja Sumatera Barat.
4. Secara parsial, investasi mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kesempatan kerja propinsi Sumatera Barat. Nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($2{,}9109 \geq 1{,}761$), maka akibatnya Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini diterima, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara positif investasi terhadap kesempatan kerja Sumatera Barat.
5. Secara parsial, upah minimum propinsi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja propinsi Sumatera Barat.Nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($1{,}5692 \leq 1.761$) maka akibatnya Ho diterima dan Ha ditolak. Sehingga hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini diterima, bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan upah minimum terhadap kesempatan kerja Sumatera Barat.
6. Secara bersama-sama PDRB sektor primer, PDRB sektor sekunder, PDRB sektor tersier investasi, dan upah minimum propinsi berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Sumatera Barat.Nilai $F_{hitung} = 15{,}80812 \geq F_{tabel} = 1{,}7709$. Maka Ho ditolak dan Ha diterima sehingga hipotesis yang

diajukan dalam penelitian ini diterima, bahwa terdapat pengaruh signifikan antara PDRB sektor primer,PDRB sektor sekunder,PDRB sektor tersier, investasi dan Upah minimum Propinsi terhadap kesempatan kerja di Sumatera Barat.

B. SARAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan hasil hipotesis penelitian ini serta kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Dengan adanya pengaruh secara negatif antara PDRB sektor primer terhadap kesempatan kerja, maka Pemerintah Kota Padang memperhatikan tenaga kerja yang ada di sektor primer agar tenaga kerja yang ada di sektor primer lebih sejahtera secara materi dan keselamatan kerja.
2. Dalam membangun pertumbuhan sektor industri manufaktur menengah dan besar, disarankan agar Pemerintah lebih mengutamakan industri yang padat karya daripada penggunaan teknologi yang mahal dari luar negeri. Hal ini menyadari kondisi kemiskinan dan banyaknya angka pengagguran. Akan tiba saatnya kita mengunakan teknologi yang mahal seiring dengan peningkatan perekonomian wilayah.
3. Memanfaatkan Sektor jasa atau sektor tersier di Provinsi Sumtaera Barat seperti sektor industri yang telah menyerap tenaga kerja lebih banyak serta memberikan kontribusi PDRB yang tinggi terhadap

perekonomian di ProvinsiSumatera Barat daripada sektor-sektor yang lainnya.

4. Perlu ditumbuhkan iklim investasi ekonomi yang lebih kondusif agar dapat meningkatkan kesempatan kerja dan memberikan kemudahan prosedur kepada para investor untuk masuk ke dalam propinsi Sumatera Barat yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan perekonomian daerah.
5. Bila Pemerintah Propinsi Sumatera Barat ingin memperbaiki iklim kesempatan kerja maka faktor yang paling utama diperhatikan adalah tingkat upah. Dalam hal ini pemerintah propinsi Sumatera Barat harus terus melakukan pengawasan atau monitoring dan juga sebagai pengambil kebijakan minimal hatus memantau implemetasikan upah minimum propinsi sehingga kesempatan kerja dapat diperhatikan dan di tingkatkan secara berkelanjutan.
6. Perlu adanya perbaikan di Propinsi Sumatera Barat yang mengarah kepada kesesuaian dengan kualitas dan kualifikasi tenaga kerja yang ada sekarang. Atau sebaliknya, jenis pendidikan yang harus dikembangkan harus disesuaikan dengan kebutuhan pasar tenagakerja, khususnya pasar tenagakerja pada sektor industri. Sehingga fenomena banyaknya pengangguran dengan tingkat pendidikan sarjana bisa dikurangi.

DAFTAR PUSTAKA

Alghofari, Farid. 2007. *Analisis Tingkat Pengangguran di Indonesia*. FE UNDIP. Di akses pada Desember 2012 . :Semarang

Badan Pusat Statistik. *Sumatera Barat dalam Angka* 1990-2011 BPS Sumatera Barat: Sumatera Barat

Badan Pusat Statistik. *Sumatera Utara dalam Angka* 2002 BPS Sumatera Utara: Sumatera Utara

Bellante, Don Jackson Mark. 1983. *Ekonomi Ketenagakerjaan*. FE UI: Jakarta

Gujarati, Damodar. 1999. *Ekonometrika Dasar* : Erlangga. Jakarta

Idris, dan Ramel Yanuarta. 2007. Bahan Ajar: *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. FE UNP.Padang.

Iskandar, I. 1993. Transfromasi *Perekonomian Sumatera Barat: Suatu Analisis Struktutal (1969-1990).* Thesis, Pendidikan Pascasarjana KPK IPB-UNAND, Universitas Andalas, Padang.

Kagami, H. 2000. *Perubahan Struktur Ekonomi dan Kesempatan Kerja serta Transformasi Tenagakerja dari Sektor Pertanian ke Sektor Non Pertanian di Propinsi Sumatera Selatan.* Tesis Magister Sains, Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Kariyasa,Ketut.2001.Perubahan S*truktur Ekonomi dan Kesempatan Kerja serta Kualitas sumber Daya manusia di Indonesia*, Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Mankiw, Gregory. 2007. *Teori makro Ekonomi; Edisi ke 6*. Erlangga.Jakarta

Setiawan, Satrio Adi. 2010. *Pengaruh Umur, Pendidikan, Pendapatan, Pengalaman Kerja, dan Jenis Kelamin terhadap Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik di Kota Magelang*.:FE UNDIP. Semarang.

Oloan Nainggolan,Indar.2009.*Analisis factor faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja pada kabupate/kota di Propinsi Sumatra Utara* .FE;Sekolah Pasca Sarjana:Medan.Di akses pada Desember 2012.

Noor,Iswan , 1991, *Pergeseran Struktur Produksi Antara daerah Di Indonesia* , Jakarta : Pusat Antar Universitas Studi Ekonomi Universitas Indonesia

Simanjuntak, Payaman. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia; Edisi ke 2*. LPFE UI. Jakarta